

Bersama Desa Mangunarga: Membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Kehidupan Sejahtera

by Mamay Maulana Sobandi

Submission date: 09-Jul-2024 11:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2414156949

File name: EMPLTE_PKM_Ekspresi_Publikasi_Kegiatan_Pengabdian_Indonesia.docx (1.85M)

Word count: 1857

Character count: 12548



Bersama Desa Mangunarga: Membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Kehidupan Sejahtera

Together with Mangunarga Village: Building Clean and Healthy Living Behaviors for a Prosperous Life

Mamay Maulana Sobandi, Ni Nyoman Sri Mas Hartini, Yakobus Lau De Yung Sinaga,
Randa Situmorang, Isviyanti, Jajang Japar Sodik
Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Indonesia

Alamat : Jl. Soekarno Hatta No.754, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat
40614

Korespodensi email : jajang.japar@bku.ac.id

Article History:

Received Juni 02, 2024;

Revised: Juni 24, 2024;

Accepted: Juli 05, 2024;

Published: Juli 09, 2024

Keywords: waste management, community education, educational workshops, waste sorting

Abstract: Waste management remains a major challenge in Indonesia, particularly concerning marine plastic waste and the increase in hazardous waste (B3). The lack of understanding and limited facilities such as TPS-3R and waste banks further exacerbate the situation. In response, we conducted a community service program in Mangunarga Village, Sumedang, West Java, aimed at raising awareness and improving waste management practices. This program included educational workshops and equipping waste processing facilities. The results showed a significant increase in community understanding and behavior related to waste management, with awareness rising from 16.5% to 97.2%, and proper waste sorting practices increasing from 8.2% to 96.3%. The success of this program underscores the importance of community-based approaches and supportive infrastructure in addressing environmental challenges at the local level.

Abstrak. Pengelolaan sampah tetap menjadi tantangan utama di Indonesia, khususnya terkait masalah sampah plastik di laut dan peningkatan limbah berbahaya (B3). Kurangnya pemahaman dan fasilitas yang terbatas seperti TPS-3R dan bank sampah semakin memperburuk situasi. Sebagai respons, kami mengadakan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Mangunarga, Sumedang, Jawa Barat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah. Program ini meliputi workshop edukasi dan melengkapi fasilitas pengolahan sampah. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah, dengan kesadaran meningkat dari 16,5% menjadi 97,2%, dan praktik pemilahan sampah yang tepat naik dari 8,2% menjadi 96,3%. Kesuksesan program ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis masyarakat dan infrastruktur yang mendukung dalam mengatasi tantangan lingkungan di tingkat lokal.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, edukasi masyarakat, workshop edukasi, pemilahan sampah.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan baik secara pribadi maupun dalam komunitas. PHBS bukan hanya berdampak positif pada individu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat dan sejahtera.

Desa Mangunarga merupakan sebuah desa yang berada di kawasan Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Lokasinya berada di ujung barat wilayah kecamatan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Jatiningor. Berdasarkan data Kecamatan Cimanggung

* Mamay Maulana Sobandi, jajang.japar@bku.ac.id

¹ dalam Angka tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang, pada tahun 2013 Desa Mangunarga memiliki status sebagai perkotaan dengan klasifikasi sebagai desa swadaya madya. ¹ Secara geografis, wilayah Desa Mangunarga dikelilingi

oleh wilayah-wilayah sebagai berikut: Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor di sebelah utara dan baratnya, Desa Sawahdadap dan Desa Sukadana di sebelah timur, serta Kabupaten Bandung di sebelah selatannya.

Secara administratif, Desa Mangunarga terbagi ke dalam sembilan wilayah Rukun Warga (RW) dan 30 wilayah Rukun Tetangga (RT). Untuk jumlah penduduknya, sebagaimana disajikan sumber data yang sama, pada tahun 2013 Desa Mangunarga dihuni penduduk sebanyak 6.559 orang. Dengan komposisi sebanyak 3.293 orang berjenis kelamin laki-laki ditambah 3.266 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah kepala keluarganya sebanyak 1.802 KK. Dan kepadatan penduduk Desa Mangunarga untuk tiap kilometer persegi luas wilayahnya dihuni penduduk sebanyak 4.127,75 orang. Menurut Data Puskesmas Sawahdadap, terdapat beberapa masalah baik kesehatan maupun lingkungan yang terjadi disana. Salah satu yang paling dominan dan penyelesaiannya masih dalam tahap perkembangan merupakan masalah lingkungan yaitu sampah. Menurut warga, permasalahan sampah di Desa Mangunarga masih belum ada penyelesaian yang pasti..

Masalah sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, termasuk pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengedukasi dan membimbing masyarakat Desa Mangunarga dalam menerapkan PHBS, terutama dalam hal pengelolaan sampah.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk ³ meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga Desa Mangunarga dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif, program ini akan memberikan pelatihan dan sosialisasi rutin tentang pentingnya PHBS, termasuk cara memilah dan mengelola sampah dengan baik. Selain itu, program ini juga akan memperkenalkan konsep bank sampah sebagai solusi untuk mengurangi pembuangan sampah sembarangan dan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang berguna.

Dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya PHBS dan memberikan dukungan yang diperlukan, diharapkan Desa Mangunarga dapat mewujudkan lingkungan yang lebih sehat dan sejahtera. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup warga desa, tetapi juga menciptakan contoh positif bagi desa-desa lain di sekitarnya.

Program ini merupakan langkah konkret dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Bersama-sama, kita dapat menciptakan Desa Mangunarga yang lebih bersih, sehat, dan sejahtera.

2. METODE

10

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini berpusat di Desa Mangunarga, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Desa Mangunarga merupakan wilayah yang masih menghadapi berbagai tantangan terkait dengan kesehatan dan lingkungan, khususnya masalah pengelolaan sampah. Metode penyelesaian masalah dalam program KKN Tematik bertema “Kehidupan Sehat dan Sejahtera” di Desa Mangunarga melibatkan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Pengadaan Sarana Pengolahan Sampah
 - Pengadaan Tempat Sampah: Penyediaan tempat sampah untuk dua jenis sampah, yaitu organik dan anorganik, guna memudahkan proses pemilahan sampah oleh masyarakat
 - Pengadaan Peralatan Kebersihan: Penyediaan alat-alat kebersihan untuk membantu menjaga kebersihan lingkungan desa.
 - Pengadaan Gerobak Sampah: Penyediaan gerobak sampah untuk memudahkan pengangkutan sampah dari rumah-rumah warga ke tempat pembuangan sementara atau pengolahan.





Gambar Pembuatan dan peletakan Bak sampah

2. Sosialisasi Rencana Program Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
Pemberian informasi dan penjelasan mengenai rencana pengembangan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) kepada warga desa, termasuk manfaat dan cara berpartisipasi dalam program tersebut.



Gambar Penyuluhan Pengolahan sampah

3. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Pengolah Sampah
Pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat yang terlibat dalam pengolahan sampah, agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.
4. Pengembangan ¹³ Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS-3R)
Pembangunan fasilitas TPS-3R yang berfungsi untuk mengolah sampah melalui

pendekatan pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif sampah terhadap lingkungan.



Gambar sosialisasi Program Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

HASIL

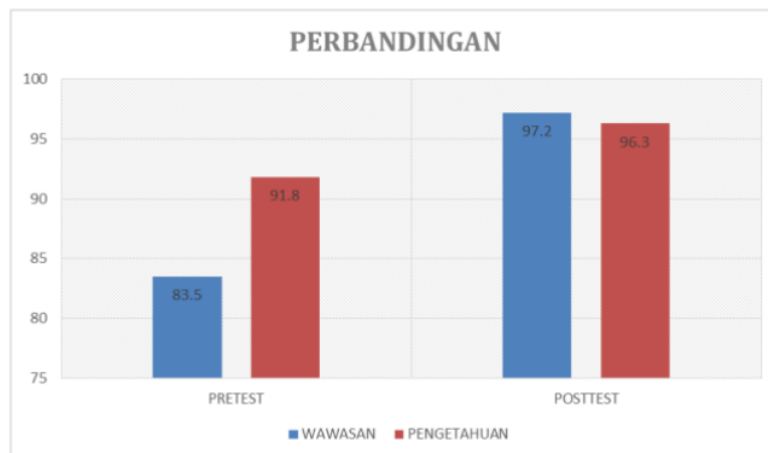


Diagram hasil perbandingan test wawasan dan pengetahuan pengelolaan sampah sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kepada warga Desa Mangunarga

3. DISKUSI

Pengelolaan sampah merupakan bagian integral dari upaya mengubah perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih bersih dan sehat. Isu sampah di Indonesia, terutama sampah plastik di laut dan peningkatan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), terus menjadi tantangan besar. Masalah ini diperparah oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah serta keterbatasan fasilitas pengolahan sampah, seperti TPS-3R

(Tempat Pengolahan Sampah dengan konsep Reduce, Reuse, Recycle) dan bank sampah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kami melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan terkait pengelolaan sampah yang diadakan pada tanggal 6-7 Agustus. Program ini melibatkan 38 peserta dari Desa Mangunarga, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Sebelum penyuluhan, kami membagikan kuesioner kepada peserta untuk mengetahui tingkat wawasan, perilaku, dan saran mereka mengenai pengelolaan sampah. Hasil survei menunjukkan bahwa 16.5% peserta kurang memahami jenis sampah dan cara mengelolanya, dengan hanya 22 dari 38 responden yang memahami konsep 3R. Selain itu, survei perilaku mengungkapkan bahwa 8.2% responden belum pernah melakukan pemilahan sampah yang benar, yang berarti 28 dari 38 peserta tidak memiliki kebiasaan memilah sampah.

Penyuluhan pengelolaan sampah melibatkan pemberian panduan dan edukasi kepada individu atau masyarakat tentang praktik pembuangan sampah yang tepat serta pentingnya daur ulang dan pengupcycling. Tujuan penyuluhan adalah untuk meningkatkan kesadaran, mengubah sikap, dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku menuju praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Sebagai contoh, Akhtar et al. (2014) menunjukkan bahwa kesadaran, pengetahuan, dan persepsi risiko terhadap e-waste secara positif mempengaruhi sikap dan perilaku daur ulang di Kuala Lumpur (Akhtar, Masud and Afroz, 2014). Demikian pula, Ndwiga et al. (2019) menemukan bahwa kesadaran terhadap metode pembuangan sampah yang tepat adalah faktor penentu utama dalam memilih praktik pembuangan sampah yang sesuai (Ndwiga *et al.*, 2019). Mazelan dan Yusuff (2021) juga menekankan pentingnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melindungi hutan mangrove dari dampak pembuangan sampah domestik. Penyuluhan dapat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, yang krusial untuk pengelolaan sampah yang efektif (Mazelan and Yusuff, 2021). Oleh karena itu, penyuluhan dapat menjadi **alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong perilaku berkelanjutan dalam pengelolaan sampah**, yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat (Akhtar, Masud and Afroz, 2014; Ndwiga *et al.*, 2019; Mazelan and Yusuff, 2021)

Pada tanggal 6 Agustus, kami mengadakan penyuluhan di Aula Desa Mangunarga yang dihadiri oleh hampir seluruh warga desa. Pemateri didatangkan dari ahli kesehatan lingkungan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pengelolaan sampah dan manfaatnya bagi kesehatan serta lingkungan. Penyuluhan ini juga menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan, termasuk pengadaan fasilitas pengolahan sampah seperti tempat sampah untuk sampah organik dan anorganik, peralatan kebersihan, dan gerobak sampah. Pada

tanggal 7 Agustus, dilakukan penempatan bak sampah di beberapa titik strategis yang sering dilalui oleh warga. Sebelum penempatan, kami mengadakan kerja bakti bersama warga dan karang taruna untuk membersihkan lingkungan dan menunjukkan dampak buruk dari penumpukan sampah. Bak sampah kemudian ditempatkan dengan harapan masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Setelah penyuluhan dan penyediaan fasilitas TPS-3R, kami melakukan evaluasi untuk mengukur perubahan wawasan dan perilaku masyarakat. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kebiasaan pengelolaan sampah. Wawasan peserta meningkat menjadi 97,2%, naik 13,7% dari sebelum penyuluhan. Perilaku pemilahan sampah juga mengalami peningkatan, dengan 96,3% peserta mulai melakukan pemilahan sampah yang benar, naik 4,5%. Berdasarkan hasil survei dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan pengadaan fasilitas pengolahan sampah di Desa Mangunarga berhasil meningkatkan wawasan dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali masyarakat dengan sarana yang memadai untuk menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan sejahtera.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mangunarga telah menghasilkan hasil yang positif. Melalui penyuluhan intensif dan pengadaan fasilitas pengelolaan sampah seperti TPS-3R, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Sebelumnya, hanya sebagian kecil peserta yang memahami jenis sampah dan cara pengelolaannya, namun setelah program, tingkat pemahaman meningkat drastis menjadi 97,2%. Begitu pula dengan perilaku pemilahan sampah, yang meningkat menjadi 96,3% dari peserta yang sebelumnya tidak memiliki kebiasaan tersebut. Langkah penempatan bak sampah di titik-titik strategis juga membantu dalam memberikan contoh langsung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Keberhasilan ini bukan hanya menciptakan perubahan pada tingkat individu, tetapi juga memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup bersama melalui tindakan nyata dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan dana untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR REFERENSI

- Akhtar, R., Masud, M.M. and Afroz, R. (2014) 'Household perception and recycling behaviour on electronic waste management: A case study of Kuala-Lumpur, Malaysia', *Malaysian Journal of Science*, 33(1), pp. 32–41.
- Mazelan, N.A. and Yusuff, F.M. (2021) 'Community Awareness on Domestic Waste Disposal Towards Its Impact to the Sustainability of Mangrove Forest in Kuala Selangor', in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, p. 12050.
- Ndwiga, M. *et al.* (2019) 'Does Awareness Influence Choice of Waste Disposal Methods? A Case of Migori Town, Kenya', *Civic and Environmental Research*, 11(7).

Bersama Desa Mangunarga: Membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Kehidupan Sejahtera

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sumedangtandang.com Internet Source	8%
2	www.sekolahmutiarabunda.com Internet Source	1%
3	journal.pnm.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
5	repository.bku.ac.id Internet Source	1%
6	www.journal.iel-education.org Internet Source	1%
7	Randitha Missouri, Nurfidianty Annafi, Lukman Lukman, Khairunnas Khairunnas, Siti Mutmainah, Fathir Fathir, Zumhur Alamin. "PENINGKATAN KESADARAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH", Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023	1%

8	jurnal-stiepari.ac.id Internet Source	1 %
9	Ade Saputra Nasution. "Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat", Jurnal Abdidas, 2020 Publication	1 %
10	kamuslengkap.com Internet Source	1 %
11	sumbersawit.magetan.go.id Internet Source	1 %
12	www.coursehero.com Internet Source	1 %
13	www.nusabali.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On